



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Mandarin Oriental Hotel Group adalah sebuah manajemen dan kelompok investasi hotel internasional dengan kelas mewah dan merupakan hotel, *resort* dan *residence* yang dicari di seluruh tempat tujuan pariwisata di dunia. Mandarin Oriental Hotel Group saat ini beroperasi dan terus mengalami pengembangan. Terdapat 41 hotel yang mewakili lebih dari 10.000 kamar di 25 negara, dengan 17 hotel di Asia, 14 di Amerika dan 10 di Eropa dan Afrika Utara. Selain itu, yang sedang dikembangkan, 13 *residences* di Mandarin Oriental, yang terhubung ke dalam properti Mandarin Oriental Hotel Group.



Gambar 2.1: Logo PT. Jaya Mandarin Agung

Sumber: Internal, PT Jaya Mandarin Agung

Tujuan dari Mandarin Oriental adalah diakui secara luas sebagai grup hotel mewah terbaik. Kini MOHG menyediakan kemewahan dengan sentuhan oriental di masing-masing hotel. Hal ini akan dicapai dengan melakukan investasi jangka panjang dan memaksimalkan keuntungan di dalam Grup dan pemegang saham. MOHG secara berkala menerima pengakuan dan penghargaan atas kontribusi luar biasa pada kualitas manajemennya. Strategi dari MOHG adalah untuk membuka hotel yang saat ini sedang

dalam pengembangann, sambil terus mencari peluang lebih selektif untuk ekspansi di seluruh dunia.

Mandarin Oriental *International Limited* adalah perusahaan induk yang didirikan di Bermuda dan mencatatkan namanya pada bursa saham di London, Bermuda dan Singapura. Mandarin Oriental Hotel *Group International Limited* yang beroperasi di Hong Kong bertugas mengelola kegiatan-kegiatan yang mencakup Mandarin Oriental Hotel Group. Mandarin Oriental adalah salah satu anggota dari Jardine Matheson Group.

Visi & Misi Perusahaan

Visi: *A World of Fans*, yang menunjukkan perusahaan ingin menargetkan dan memperluas jangkauan konsumennya untuk menjadi tempat hotel favorit dan dikenang oleh mereka.

Misi: *Delight and inspire our fans at every opportunity*, yang menunjukkan perusahaan selalu memberikan pelayanan terbaik disetiap momen agar mencapai kepuasan dari konsumen.

Sejarah Mandarin Oriental Hotel Group (MOHG)

MOHG diawali dengan pembukaan properti andalannya, yaitu *The Mandarin* di Hong Kong pada tahun 1963, dan membangun citra pertamanya atas pelayanan terbaik dan kemewahannya. Pada tahun 1974, Mandarin *International Hotels Limited* dibentuk sebagai perusahaan manajemen hotel. Tujuannya adalah untuk memperluas jaringan ke Asia yang akan mencerminkan pelayanan standar yang selaras dengan properti mereka di Hong Kong.

Pada tahun 1974 perusahaan memperluas pendapatan hotel melalui akuisisi dari 49% saham *The Oriental*, Bangkok. *The Oriental* sudah menjadi properti legendaris dan

diakui sebagai salah satu hotel besar dunia. Melalui pengelolaan yang baik, *The Mandarin* di Hong Kong dan *The Oriental* di Bangkok berada dalam posisi yang tidak biasa dengan memiliki dua *flagship* hotel yang namanya termasuk dalam kategori terbaik dalam dunia *hospitality*.

Pada tahun 1985 perusahaan menggabungkan kedua properti ternama tersebut dalam satu nama yaitu Mandarin Oriental Hotel Group. Pada tahun 1987, Mandarin Oriental Hotel Group terdaftar pada *The Stock Exchange of Hong Kong* dengan nama Mandarin Oriental *International Limited*.

Mandarin Oriental Hotel Group tersebar di seluruh belahan dunia dengan total 29 hotel, diantaranya sebagai berikut:

ASIA PACIFIC

1. Hong Kong

- a. Mandarin Oriental Hong Kong (MOHKG), 502 rooms, 1963.
 - b. The Excelsior Hong Kong (EXHKG), 885 rooms, 1973.
 - c. The Landmark Mandarin Oriental Hong Kong (LMHKG), 113 rooms, 2005.
2. **Thailand**, Mandarin Oriental Bangkok (MOBKK), 393 rooms, 1974.
 3. **Indonesia**, Mandarin Oriental Jakarta (MOJKT) 272 rooms, 1979.
 4. **Malaysia**, Mandarin Oriental Kuala Lumpur (MOKUL), 632 rooms, 1998.
 5. **Macau**, Mandarin Oriental Macau (MOMAC), 215 rooms, 2010.
 6. **China**, Mandarin Oriental Sanya (MOSAN), 297 rooms, 2009.
 7. **Singapore**, Mandarin Oriental Singapore (MOSIN), 527 rooms, 1987.
 8. **Japan**, Mandarin Oriental Tokyo (MOTYO), 179 rooms, 2005.
 9. **Guangzhou**, Mandarin Oriental Guangzhou (MOGZH), 233 rooms & 30 suites, 2013.
 10. **Shanghai**, Mandarin Oriental Shanghai (MOPUD), 318 rooms & 44 suites, 2013.
 11. **Taipei**, Mandarin Oriental Taipei (MOTPE), 256 rooms & 47 suites, 2014.

THE AMERICAS

1. Mandarin Oriental Boston (MOBOS), 148 rooms, 2008.
2. Mandarin Oriental Las Vegas (MOLAS), 392 rooms, 2009.
3. Mandarin Oriental Miami (MOMIA), 326 rooms, 2000.
4. Mandarin Oriental New York (MONYC), 248 rooms, 2003.
5. Mandarin Oriental Washington D.C. (MOWAS), 400 rooms, 2004.
6. Mandarin Oriental Atlanta (MOATL), 127 rooms & 25 residences, 2012.

EUROPE AND NORTH AFRICA

1. Mandarin Oriental Barcelona (MOBCN), 98 rooms, 2009.
2. Mandarin Oriental Geneva (MOGVA), 190 rooms, 2000.
3. Mandarin Oriental Hyde Park, London (MOLON), 198 rooms, 1996.
4. Mandarin Oriental Munich (MOMUC), 73 rooms, 2000.
5. Mandarin Oriental Prague (MOPRG), 99 rooms, 2006.
6. Mandarin Oriental Paris (MOPAR), 138 rooms, 2011
7. Mandarin Oriental Bodrum (MOBOD), 233 rooms & 30 suites, 2014
8. Mandarin Oriental Madrid (RZMAD), 167 Rooms, 2015
9. Mandarin Oriental Milan (MOMLN), 104 Rooms, 2015
10. Mandarin Oriental Marrakech (MOMRK), 109 Rooms, 2015

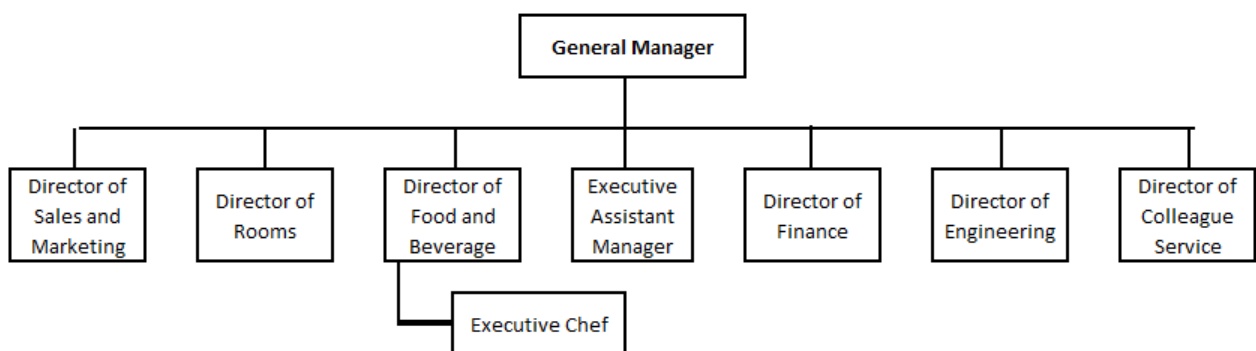
Sejarah Mandarin Oriental, Jakarta

Pertama kali dibuka pada tahun 1978 dikenal dengan nama Mandarin Jakarta. Mandarin Jakarta dengan bangga mendatangkan Ibu Nelly Adam Malik, istri dari wakil presiden pada saat itu untuk upacara pengguntingan pita pada tanggal 9 september 1978. Logo Mandarin Jakarta pada saat itu adalah huruf “M”. Pada tahun 1985, ketika perusahaan *Mandarin International hotel limited* bekerja sama dengan menyatukan 2 properti yang prestisius, pada saat itu pula Mandarin Jakarta hotel berubah nama menjadi Mandarin Oriental Jakarta.

Arsitektur Mandarin Oriental Jakarta adalah Palmer & Turner yang membuat 462 kamar saat itu. Dengan cepat hotel menjadi pusat pertemuan para sosialis dan para *expatriate* di Jakarta. Banyak kegiatan sosial yang diselenggarakan di Mandarin Oriental Jakarta termasuk *fashion show* dan pameran-pameran yang diselenggarakan oleh Josephine ‘Obin” Komara . Nick Mamahit sebagai salah satu musisi jazz juga ikut menjadi pengisi acara. Selama 15 tahun Oom Nick menghibur tamu-tamu di *lobby* dan *lounge* dengan musik indahny. Pada tanggal 23 Desember 2007 hotel ditutup untuk renovasi dan pembangunan ulang untuk mendapatkan standar kemewahan yang lebih memuaskan dan menyenangkan para tamu. Sejak tahun 2009 hingga sekarang Mandarin Oriental Jakarta resmi dibuka dengan konsep baru.

2.2 Struktur Organisasi

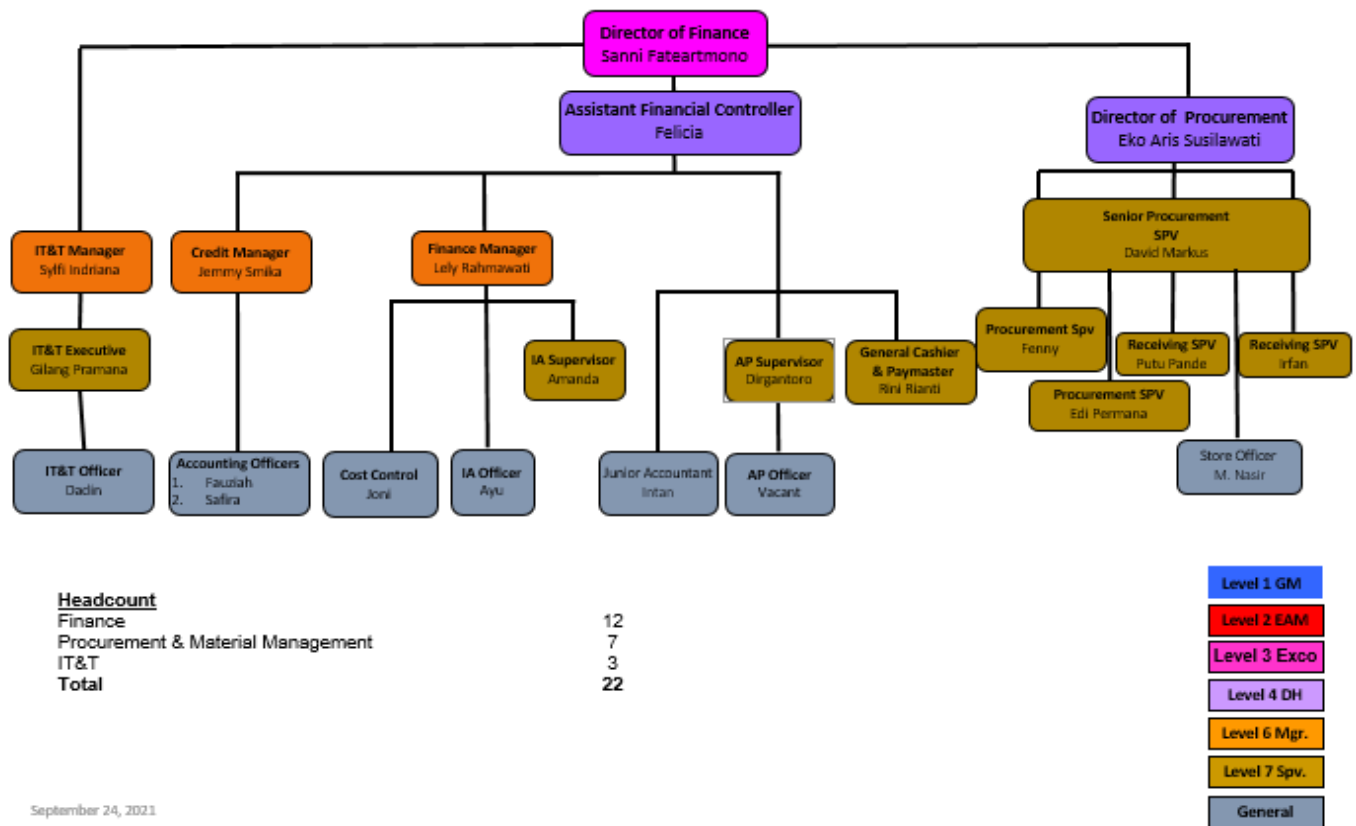
Dalam suatu perusahaan, struktur organisasi mempunyai peran yang membantu kejelasan tanggung jawab dan posisi dari masing-masing individu sehingga terciptanya koordinasi yang teratur. Gambar di bawah merupakan struktur organisasi dari PT Jaya Mandarin Agung dimana terbagi menjadi beberapa departemen yaitu Sales & Marketing, Rooms, Food & Beverage, Finance, Engineering, dan Colleague Service.



Gambar 2.2: Struktur Organisasi PT. Jaya Mandarin Agung

Sumber: Internal, PT Jaya Mandarin Agung

Adapun gambar di bawah yaitu struktur dari departemen finance sendiri dimana penulis melakukan kerja magang. Departemen finance memiliki tanggung jawab dalam mengatur pengelolaan keuangan perusahaan terbagi menjadi beberapa bagian besar yaitu IT, Account Receivable, Account Payable, General Cashier, dan Procurement.



Gambar 2.3: Struktur Departemen Finance PT. Jaya Mandarin Agung

Sumber: Internal, PT Jaya Mandarin Agung

2.3 Landasan Teori

2.3.1 Financial Management

Menurut Yuniningsih (2018), Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai kegiatan pengadaan maupun penggunaan dana dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Seorang manajer keuangan perlu menentukan sumber dana, mengalokasikan dana atau

investasi dalam berbagai tujuan perusahaan. Secara singkat, fungsi utama manajemen keuangan adalah pendanaan, investasi, dan kebijakan dividen.

Menurut Harjito & Martono (2010), terdapat tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu:

1. Keputusan Investasi

Merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan yang paling penting diantara ketiga fungsi yang ada. Hal ini dikarenakan keputusan investasi ini berpengaruh secara langsung terhadap rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu yang akan datang. Rentabilitas investasi (return on investment) merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari suatu investasi

2. Keputusan Pendanaan (Financing Decision)

Keputusan pendanaan menyangkut beberapa hal. Pertama, keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Kedua, penetapan untuk menyeimbangkan pembelanjaan yang terbaik atau disebut struktur modal optimum. Struktur modal optimum merupakan perimbangan hutang jangka panjang dan modal sendiri dengan biaya modal rata-rata minimal. Adapula beberapa cara dalam menghitung struktur modal seperti menggunakan debt to equity ratio, WACC, dan ROE untuk membandingkan jumlah hutang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga tercipta keseimbangan antara risiko dan pendapatan yang diperoleh.

3. Keputusan Pengelolaan Aset

Manajer keuangan bersama manajer-manajer lain di perusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan operasi dari aset-aset yang ada. Pengalokasian

dana yang digunakan untuk mengadakan dan pemanfaatan aset menjadi tanggung jawab manajer keuangan. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar dari pada aktiva tetap.

2.3.2 *Enterprise Resource Planning*

Enterprise Resource Planning (ERP) menurut O'Brien & Marakas (2010) adalah sistem perusahaan yang meliputi semua fungsi yang terdapat di dalam perusahaan yang didorong oleh beberapa modul software yang terintegrasi untuk mendukung proses bisnis internal perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya, sistem ERP sendiri memiliki kelebihan untuk mengelola berbagai aktivitas bisnis perusahaan seperti memperkirakan kebutuhan sumber daya manusia, memonitor inventory, membuat laporan dengan informasi yang akurat dan sebagainya. Tujuan utama dibentuknya sistem ERP adalah membuat koordinasi yang matang di seluruh bagian organisasi. Adapun beberapa manfaat yang bisa diperoleh dalam menggunakan sistem ERP yaitu:

1. Terciptanya efisiensi biaya dan waktu operasional karena adanya otomatisasi seperti pengecekan inventaris, membuat jurnal & laporan keuangan, mengelola gaji karyawan yang dapat diatur oleh sistem sendiri.
2. Meningkatkan keamanan data yang bisa membatasi hak akses terhadap karyawan dan adanya pengawasan yang ketat
3. Meningkatkan terjadinya kolaborasi dan integrasi antar departemen yang memungkinkan satu orang untuk mengakses data dari departemen lain.
4. Menghasilkan informasi yang akurat dan relevan sesuai dengan keperluan organisasi sehingga dapat membuat keputusan dengan mudah

2.3.3 *Account Receivable*

Menurut Herry (2015), istilah piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit piutang diklasifikasikan sebagai lancar (jangka

pendek) atau tidak lancar (jangka panjang). Menurut Martani et al. (2015) piutang dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

1. Piutang dagang. Piutang dagang merupakan klaim suatu perusahaan pada pihak lain baik yang terkait dengan transaksi penjualan/pendapatan.
2. Wesel tagih. Wesel tagih merupakan klaim perusahaan kepada pihak ketiga yang didukung janji tertulis untuk membayar dalam jangka waktu tertentu.
3. Piutang penghasilan. Penggunaan dasar waktu dalam akuntansi mengakibatkan adanya pengakuan terhadap penghasilan-penghasilan yang masih akan diterima. Penghasilan seperti itu atas dasar waktu sehingga pada akhir periode dihitung berapa jumlah yang sudah menjadi pendapatan dan jumlah tersebut dicatat sebagai piutang penghasilan

2.3.4 Profit & Loss Statement

Menurut Najmudin (2011), Laporan laba rugi adalah membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan laba atau rugi bersih. Laporan laba rugi ini dapat memberikan informasi tentang akhir perusahaan dalam periode tertentu. Dengan ini, perusahaan akan mengetahui berapa jumlah biaya dan perolelah pendapatan yang terjadi selama periode tersebut. Menurut Yayah (2016) terdapat 2 bentuk laporan laba rugi yaitu

1. Bentuk single step, yaitu dengan menggabungkan semua pendapatan dalam satu kelompok dan beban dalam satu kelompok, sehingga untuk menghitung laba atau rugi hanya memerlukan satu langkah yaitu mengurangi total pendapatan terhadap total beban.
2. Bentuk multiple step, yaitu dengan pengelompokan yang lebih teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum. Penjualan dikurangi retur penjualan diperoleh penjualan bersih yang kemudian dikurangi dengan harga pokok penjualan, sehingga diperoleh laba kotor. Lalu laba kotor dikurangi beban operasi dan diperoleh laba usaha.

Menurut Irwandi & Setianingsih (2018), terdapat juga beberapa elemen penting yang tercatat dalam laporan laba rugi yaitu:

1. Pendapatan (*Revenue*)

Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aset atau penyelesaian kewajiban entitas (kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

2. Beban (*Expense*)

Beban adalah arus keluar aset atau penggunaan lainnya atas aset atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

3. Laba (*Profit*)

Laba adalah kenaikan dalam ekuitas (aset bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi peripheral (transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi kepada pemilik.

4. Rugi (*Loss*)

Rugi adalah penurunan dalam ekuitas (aset bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi peripheral (transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

2.3.5 *Balance sheet*

Menurut Kasmir (2014), neraca keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Posisi yang dimaksud menggambarkan aktiva, liabilitas, dan ekuitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan tujuan untuk menaksir kesehatan keuangan perusahaan dan melakukan perencanaan arus kas untuk masa depan. Menurut berikut adalah unsur-unsur yang ada di dalam neraca keuangan:

1. Aset

Aset merupakan sumber daya atau barang apapun yang mempunyai nilai uang yang dikelola oleh perusahaan. Hal tersebut dapat berupa kas, piutang, stok barang, tanah, Bangunan, mesin, peralatan, dan sebagainya, Aset umumnya dapat digolongkan menjadi 2 jenis yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar adalah aset yang bisa diubah menjadi kas selama siklus operasional normal dalam waktu kurang dari satu tahun seperti piutang, stok barang, kas, perlengkapan dan sebagainya. Sedangkan aktiva tetap adalah aset yang dapat digunakan selama lebih dari 1 tahun seperti mesin, tanah, peralatan, dan sebagainya. Aset tetap tidak ditujukan untuk dijual kembali melainkan akan dianggap sebagai biaya jangka panjang dengan depresiasi sebagai alokasi biayanya selama aset tersebut masih digunakan.

2. Liabilitas

Liabilitas atau kewajiban merupakan klaim dari kreditor yang berlawanan dengan aset. Dengan kata lain, hutang yang harus dipenuhi oleh suatu perusahaan. Terdapat dua jenis liabilitas yaitu jangka panjang dan jangka pendek. Kewajiban jangka panjang berarti pelunasan hutang tersebut memiliki jatuh tempo lebih dari setahun salah satu contohnya adalah hutang obligasi. Sedangkan kewajiban jangka pendek memiliki jatuh tempo maksimal setahun untuk dilunasi seperti hutang pajak dan pendapatan diterima di muka.

2. Ekuitas

Ekuitas adalah nilai investasi yang dikeluarkan oleh pemilik perusahaan maupun sisa profit yang terakumulasi dalam bisnis tersebut, berasal dari jumlah aset dikurangi dengan liabilitas. Seiring jumlah aset bertambah dibandingkan hutang maka akan mempengaruhi jumlah ekuitas yang positif atau mendapatkan profit begitupun juga sebaliknya apabila jumlah hutang lebih besar maka akan menghasilkan ekuitas yang negative.

2.3.6 *Accrued Expense*

Berdasarkan PP No 71 Tahun 2010, Akuntansi berbasis akrual adalah basis akuntansi dimana transaksi ekonomi atau peristiwa akuntansi diakui, dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan tersebut pada saat terjadinya transaksi, tanpa memperhatikan waktu kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Basis ini memiliki kelebihan dimana memungkinkan penghitungan yang lebih komprehensif karena mempertimbangkan semua beban baik yang masih harus dibayar ataupun biaya dibayar dimuka.

